

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan SDM, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menjalankan perintah-perintah Allah Swt baik untuk di dunia maupun diakhirat. Allah Swt berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan , hal ini sebagaimana firman-Nya pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ”Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang telah memuliakan dan memiliki ilmu, di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya”.¹

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers 2001), h. 153.

Allah Swt menjanjikan kepada seluruh umat Nabi Muhammad Saw bahwa barangsiapa yang menuntut ilmu maka akan diangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alinea ke-4 dan ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini juga sudah menuntut terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan negara lain yang sudah semakin maju. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran yang efektif dan kreatif yang dilakukan oleh seorang guru.

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dan peserta didik serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang professional harus dapat maengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam kognitif, psikomotorik dan afektif. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dsb), sumber lain yang

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).⁴

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dalam pengajaran.⁵

Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan anak didik untuk masa depan mereka kelak. Peranan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah ilmu .

Negara Indonesia sekarang sudah menerapkan pembelajaran tematik untuk sekolah dasar. Berdasarkan panduan Kurikulum Tingkat

⁴Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 5.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), h. 45.

Satuan Pendidikan (KTSP). Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.⁶

Kesulitan siswa terhadap pembelajaran tematik disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengingat dan memahami konsep-konsep pelajaran tematik yang diperlukan penanggulangan atau perbaikan terhadap cara belajar siswa, misalnya dengan memberikan bimbingan belajar dan metode yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang konvensional (ceramah). Pembelajaran dengan metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara aktif. Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.

Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa perlu diupayakan salah satu model

⁶Ibadullah Malwi dan dr. Ani Kadarwati, *pembelajaran tematik*, (Magetan: Ae Media Grafika 2017), h. 1

dan metode pembelajaran yang baru, yang perlu diterapkan oleh guru yang mengajar agar siswa dapat menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Memilih model yang ingin digunakan dalam pembelajaran memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih model yang akan digunakan. Sebelum menentukan model pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah pertimbangan dari sudut siswa, apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa. Salah satu model yang perlu dipertimbangkan adalah model pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengharapkan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.⁷

Pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi siswa terhadap siswa lainnya dan dapat memotivasi peserta didik untuk memahami konsep. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran aktif tipe *mind mapping* dan *reciprocal learning*. Penggunaan kedua model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 75.

Model pembelajaran aktif tipe *reciprocal learning* secara sederhana menurut suyanto merupakan model pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitifnya diajarkan melalui pembelajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan model *reciprocal learning* harus memperhatikan tiga hal yaitu mengingat, berfikir dan memotivasi diri.

Model pembelajaran aktif tipe *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan sehingga dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *reciprocal learning* dan *mind mapping* maka seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran sehingga menuntut siswa aktif dalam mencari, mengolah dan melaporan informasi dari sumber yang telah siswa ketahui.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 10 Banjar gejala-gejala rendahnya hasil belajar siswa diketahui ada beberapa orang siswa yang masih melakukan aktivitas lain (berbicara) dengan teman sebangkunya dalam proses pembelajaran berlangsung, penguasaan siswa terhadap materi masih lemah, model atau strategi yang digunakan oleh guru

⁸Aris Shoimin. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.(Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2014), h 105.

kelas tersebut tidak bervariasi sehingga siswa sulit dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, proses belajar mengajar masih berorientasi pada guru, serta masih banyak ditemukan guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat. Dilihat dari masalah tersebut siswa masih pasif dan tidak mengembangkan kreatifitas berpikir siswa sehingga siswa tidak dapat memberikan atau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang model pembelajaran aktif tipe *mind mapping* dengan *reciprocal learning* yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar, serta berdasarkan peninjauan awal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul “ **Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Aktif Tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbedaan selisih kesamaan.⁹ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan antara hasil belajar siswa yang dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan model pembelajaran *Reciprocal learning* pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 kelas V MIN 10 Banjar
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini lebih ditekankan pada ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah menjawab *pretes* dan *posttes* pilihan ganda baik menggunakan model *Mind Mapping* dan yang menggunakan model *Reciprocal Learning*.
3. Model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dimana siswa diikut sertakan berpikir aktif dalam pembelajaran, di sini siswa tidak dituntut selalu untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis ataupun di buku secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian

⁹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

membuat peta pikiranya masing-masing dengan kreativitas siswa masing-masing.

4. Model pembelajaran aktif tipe *Reciprocal Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran timbal balik yang aktif pembelajaran ini melibatkan komunikasi antara guru dan siswa. Siswa diajarkan empat strategi pemahaman yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi materi lanjutan, dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami.
5. Pembelajaran Tematik yang dimaksud dalam penelitian ini pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 yang merupakan pembelajaran terpadu dalam proses pembelajarannya menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Jadi, yang peneliti maksud disini yaitu penelitian yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membandingkan dua model pembelajaran yaitu model *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning* yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam ranah kognitif melalui *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V MIN 10 Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* pada pembelajaran Tematik kelas V A MIN 10 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Reciprocal learning* pada pembelajaran tematik kelas V B MIN 10 Banjar?
3. Apakah ada perbedaan antara model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 10 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Mind maaping* pada pembelajaran tematik kelas VA MIN 10 Banjar ?
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Reciprocal learning* pada pembelajaran tematik kelas V B MIN 10 Banjar?
3. Perbedaan antara model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 10 Banjar?

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar Penelitian

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi atau model pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan model *Mind Mapping* dan model *Reciprocal learning* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 kelas V MIN 10 Banjar
- b. Model *Mind Mapping* dan model *Reciprocal Learning* bisa digunakan untuk menarik minat siswa belajar aktif dan mudah dalam memahami, mengingat dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar yang ada mengenai perbandingan antara model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning* pada pembelajaran tematik, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 14-15

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 kelas V di MIN 5 10 Banjar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning*.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 kelas V di MIN 10 Banjar dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning*.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran tematik dalam rangka memberikan pengalaman dan kegiatan belajar siswa dalam tingkat perkembangan dan keterampilan berpikir anak.
2. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa, sehingga siswa pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan sehingga siswa susah dalam memahami dan mengingat pelajaran.
3. Penulis ingin menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dan *Reciprocal Learning* pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran aktif ini diharapkan siswa aktif dalam belajar dan mengalami proses belajar yang sebenarnya,

maksudnya disini bahwa siswa tidak diminta bertanya pun mereka akan menimbulkan pertanyaan sendiri. Dengan mengalami proses belajar yang sebenarnya juga akan membuat siswa mudah dalam mengingat materi yang telah diberikan oleh guru dan diharapkan semua siswa menyukai dengan pembelajaran tematik yang dianggap sulit dan membosankan selama ini sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan terarah dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VA dan VB MIN 10 Banjar.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dan *Reciprocal Learning*. Penelitian dilakukan pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3.
3. Hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 siswa dilihat dari nilai tes siswa yang dibuat sesuai indikator.

H. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran tematik yang menyenangkan bagi siswa melalui model pembelajaran aktif *Mind Mapping* dan *Reciprocal Learning* di MIN 10 Banjar.
 - b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tematik di MIN 10 Banjar.
 - c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Sekolah, Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik dan mutu pendidikan dapat lebih meningkat.
 - b. Bagi Guru, penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum adanya penelitian ini dan memberi masukan dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning*.

- c. Bagi siswa, memberikan alternatif lain dalam sistem belajar siswa untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara yang baru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreatifitas dalam penerapan model pembelajaran kreatif. Agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dengan *Reciprocal Learning* serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dan *Reciprocal Learning* dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahaman Wahyudi pada tahun 2013 dengan judul "*Implementasi Model Reciprocal Learning* dalam pembelajaran perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Diponegoro Yogyakarta". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik terbukti dari perolehan skor pada 5 indikator kemandirian belajar siswa dan hasil belajar peserta didik terbukti dari peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan

dalam belajar yang diukur dari nilai post tes setiap siklus pembelajaran dalam pembelajaran perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif kelas XI SMK Diponegoro.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Friezsy Putri Chandramica pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung“. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti pada uji *dependent sample test* pada taraf kepercayaan (*significance level*) 5% menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Samuel Dwi Christyono pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas III SDN Plalangan 04 Semarang“. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Adapun dari ketiga penelitian yang relevan tersebut di atas, penelitian yang peneliti buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Ketiga

penelitian tersebut di atas menggunakan satu buah model tersendiri atau terpisah antara pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping* dan *Reciprocal Learning* sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah membandingkan dua buah model tersebut dan mengetahui hasil belajar siswa dari menggunakan model tersebut, serta penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda pula.

Tabel I.I. Orginilitas Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Rahaman Wahyu di	<i>implementasi model Reciprocal Learning</i> dalam pembelajaran perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif untuk meningkatkan kemendirian dan hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Diponegoro Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model yang digunakan adalah <i>Reciprocal Learning</i> 2. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitan PTK 2. Dilaksanakan pada tingkat SMK 3. Dilaksanakan pada kelas XI 4. Bertujuan untuk meningkatkan kemendirian siswa 5. Menggunakan satu model 6. Diterapkan dalam pembelajaran perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif

Sambungan tabel I.I

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Friezsy a Puti Chandramica	pengaruh penerapan model <i>Mind Mapping</i> terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD negeri 2 gunung terang Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model yang digunakan adalah <i>Mind mapping</i> 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar 4. Dilaksanakan pada sekolah dasar atau sederajat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada kelas IV 2. Diterapkan pada pembelajaran ips 3. Menggunakan satu model
3.	Samuel Dwi Christy ono	Penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Mind Mapping</i> untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas III SDN PLALANGAN 04 Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model yang digunakan adalah <i>Mind mapping</i> 2. Dilaksanakan pada sekoalah dasar atau sederajat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada kelas III 2. Diterapkan pada pembelajaran ips 3. Menggunakan model pembelajaran kooperatif 4. Menggunakan satu model 5. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

J. Sistematika Penulisan

Mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan

hipotesis penelitian, alasan memilih judul, ruang lingkup, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang hasil belajar, model pembelajaran aktif, *Mind Mapping*, *Reciprocal Learning* dan pembelajaran tematik di MI.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.